

**ANALISIS SOSIOLOGIS NOVEL *DUA BELAS PASANG MATA*
KARYA SAKAE TSUBOI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DINI PRATIWI
NPM: 1602040056



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id/> -mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi

Sudah layak disidangkan.

Medan, 30 Oktober 2020

Disetujui oleh:

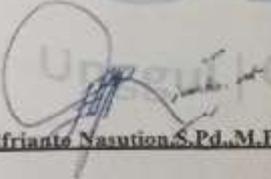
Pembimbing

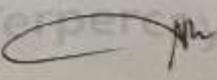

Winarti, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S. Pd., M. Pd.


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 November 2020 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Dini Pratiwi
NPM 1602040056
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Di tetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Sabution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd
2. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd
3. Winarti, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.

Unggul | Certas | Terpercaya

ABSTRAK

Dini Pratiwi. NPM. 1602040056. Medan: Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sosiologis yang terkandung dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari buku novel yang berjudul *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan menganalisis sosiologis novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Teknik analisis data dikumpulkan dari isi novel *Dua Belas Pasang Mata*, menganalisis dan mendeskripsikan data menggunakan teori-teori yang didapatkan dari buku-buku serta karya ilmiah lainnya. Setelah data diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat gambaran sosiologis yang terjadi dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Terungkap jelas dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi* memiliki gambaran sosiologis yaitu masalah sosial yang meliputi pendidikan dan pola pikir masyarakat dalam novel tersebut.

Kata Kunci : Sosiologi Sastra, Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi “. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam tak lupa pula peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam kesempatan ini, dengan tulus dan ikhlas peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. yang telah melindungi, memberikan kesehatan, dan memberikan kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada malaikat tak bersayap yaitu papa dan mama . Papa terhebat yang peneliti miliki yaitu **Edy Syahputra S.E** dan mama tersayang **Farida Ariani Harahap** yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan, dan telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun material dan juga adek tercinta **Muhammad Ridho**

Syahputra. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka yang telah memberikan kasih sayang yang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Senyuman mereka menguatkan peneliti dalam setiap langkah.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.**, Selaku Dekan I fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.** Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyusun skripsi ini .

7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat – sahabat terbaik **Widya Astika Nasution S.Pd, Vira Nadila Pratiwi, Nurul Ayu Suprianingrum, Ladia Umni Mauida S.Pd** yang sudah memberikan dukungan dan semangat dikala penulisan *down*.
10. Teman-teman seperjuangan **VIII B Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhir kata, pada-Mu jualah Tuhan, rasa syukur kupanjatkan yang telah memberikan kekuatan, kelapangan dan kesehatan kepadaku, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Tuhan, tuntunlah hamba- Mu ini senantiasa ke jalan yang benar dan di ridhoi pintaku agar tetap memberikan taufiq, dan hidayah-Mu. Amin...

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2020

Peneliti,

Dini Pratiwi

NPM. 1602040056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Masalah.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian sosiologi sastra.....	7
2. Sasaran sosiologi sastra	10
3. Sastra dan masyarakat	11
4. Masalah sosial dalam sastra.....	12
5. Klasifikasi Masalah Sosial	17
6. Biografi Penulis	17
7. Sinopsis Novel	18

B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Data Penelitian.....	27
B. Analisis Data.....	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	49
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Novel	58
Lampiran 2 Form K-1	59
Lampiran 3 Form K-2	60
Lampiran 4 Form K-3	61
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	62
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	63
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal	64
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 9 Surat Keterangan	66
Lampiran 10 Surat Pernyataan	67
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset	68
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	69
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 14 Turntin	72
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia yang dituangkan melalui tulisan (Semi, 1988:8). Oleh karena itu sastra tidak bisa menghasilkan yang sama meski dengan objek yang sama.

Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang. Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang yang diungkapkan adalah tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan sekitar pengarang dan lingkungannya. Karena pengarang bukanlah manusia yang hidup sendiri, melainkan hidup di tengah-tengah masyarakat maka segala yang hidup dan berkembang dapat menjadi bahan ciptaannya.

Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Semua itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurholis (2019:1) yang mengemukakan bahwa karya sastra adalah dunia imajinatif dari hasil kreasi pengarang setelah melalui refleksi lingkungan sosial

kehidupannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Disamping itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai terjemahan perilaku manusia dalam kehidupannya.

Salah satu hasil karya sastra berupa prosa adalah novel. Menurut Ratna (dalam Raharjo,2017:17) yang menyatakan bahwa novel dianggap sebagai karya sastra yang paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat maka dibutuhkan suatu pendekatan atau tinjauan yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Nurholis,2019:3). Sosiologi sastra sebagai suatu jenis pendekatan terhadap sastra memiliki paradigma dengan asumsi dan implikasi epistemologis yang berbeda daripada yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra.

Novel merupakan bentuk karya yang berperan banyak dalam memberikan pesan-pesan dalam kehidupan karena mayoritas novel mengangkat permasalahan tentang kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan moral. Menurut Ratna (dalam Raharjo,2017:17) yang menyatakan bahwa novel dianggap sebagai karya sastra yang paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap

pelaku. Novel sebagai karya sastra yang memiliki wujud struktural, sosiologi sastra, dan pendidikan karakter yang mampu dikaji secara analisis isi.

Sosiologi merupakan pengetahuan atau ilmu yang mempelajari tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat atau dapat pula dikatakan sebagai ilmu tentang struktur sosial, proses sosial serta perubahan sosial. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi dan sastra selalu berhubungan dengan masyarakat, Penelitian-penelitian sosiologi sastra menghasilkan pandangan bahwa karya sastra adalah ekspresi dan bagian dari masyarakat.

Dikatakan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa. Karya sastra dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah - masalah sosial maupun masalah budaya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah suatu produk kehidupan yang mengandung nilai sosial, moral dan budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial

Penelitian ini membicarakan salah satu genre sastra, yaitu novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi. Dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* diceritakan seorang guru yang bernama Oishi dengan semangat menghadapi

pandangan masyarakat. Dalam perubahan tersebut ada berbagai masalah sosial. Ketika terjadi pergerakan dari sebuah kota ke sebuah desa. Dilihat dari segi sosialnya, terdapat perbedaan antara guru Oishi dan rakyat desa. Dilihat dari segi budaya, terdapat perbedaan budaya antara guru Oishi dan rakyat desa. Dilihat dari segi psikologi terdapat masalah pada tokoh utama. Dilihat dari segi pola pikir masyarakat, terdapat perbedaan pola pikir antara guru Oishi dan masyarakat desa. Dilihat dari segi pendidikan, terdapat masalah pendidikan pada anak-anak desa.

Novel berjudul *Dua Belas Pasang Mata* karya Sakae Tsuboi merupakan novel yang menjadi pusat perhatian dari peneliti karena didalam novel tersebut terdapat masalah sosial, budaya, dan moral yang terkandung yang mendeskripsikan kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel berjudul *Dua Belas Pasang Mata* dengan menggunakan Analisis Sosiologi. Selain itu, bahasa yang digunakan pengarang cukup menarik dan sangatlah mudah untuk dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Sosiologis Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah, yang akan diteliti. Dalam identifikasi masalah ini perlu dituliskan masalah yang ada pada objek yang akan diteliti.

Masalah sosial merupakan suatu fenomena atau kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Ada beberapa permasalahan sosial

yang dapat diidentifikasi yaitu masalah sosial, masalah budaya, dan masalah psikologi tokoh utama yang terdapat di dalam *Novel Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah – masalah di atas peneliti menggunakan novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi sebagai objek kajian. Dalam penelitian ini yang di kaji yaitu Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi. Peneliti membatasi permasalahan penelitian pada masalah sosial yang meliputi pendidikan dan pola pikir di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana masalah sosial yang terdapat dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pada penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Pembaca dapat mengetahui dan menambahkan wawasan proses sosiologis dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* dan menambah ilmu pengetahuan pembaca tentang novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi .

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Memberi pengetahuan tentang kajian sosiologi pada novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi “.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian.

1. Pengertian Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata sos (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman, dan logi (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata sas (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran tra berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara dianetral.

Menurut Ratna (dalam Nurholis,2019:1) menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu objektif kategoris. Sosiologi membatasi diri pada hal-hal yang terjadi saat ini (*das sein*), bukan hal-hal yang seharusnya terjadi (*das sollen*). Sebaliknya, karya sastra bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif.

Sosiologi mencari tahu cara masyarakat melangsungkan hidup dan cara ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga dan segala masalah

perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan struktur sosial, kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialis dan proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing Damono (dalam Nurholis,2019:2). Sebuah karya sastra dapat dikaji dengan menghubungkannya dengan sosiologi. Meskipun antara sastra dengan sosiologi adalah dua bidang ilmu yang berbeda tetapi mampu menjadi bidang ilmu baru yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.

Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang.

Menurut penjelasan Ritzer (dalam Nurholis, 2019:2) Sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang melandaskan masyarakat pada tiga paradigma, yaitu paradigma fakta-fakta sosial berupa lembaga sosial dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata, yang berada di luar individu. Jadi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk masyarakat, baik secara ekonomi, politik, maupun budaya yang merupakan sebuah proses perubahan sosial yang pada gilirannya akan membentuk interaksi sosial, kelompok sosial, dan lembaga-lembaga sosial.

Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Telaah sosiologis itu mempunyai tiga klasifikasi Wellek dan Warren (dalam Nurholis,2019:8) yaitu :

- a. Sosiologi Pengarang : yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang.
- b. Sosiologi Karya Sastra : yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
- c. Sosiologi Sastra : yakni mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Teori sosiologi sastra tidak semata-mata digunakan untuk menjelaskan kenyataan sosial yang dipindahkan atau disalin pengarang ke dalam sebuah karya sastra.

Konsep sosiologi sastra didasarkan pada dalil bahwa karya sastra ditulis oleh seorang pengarang, dan pengarang merupakan *a salient being*, makhluk yang mengalami sensasi-sensasi dalam kehidupan empiric masyarakatnya.

Dengan demikian, sastra juga dibentuk oleh masyarakatnya, sastra berada dalam jaringan sistem dan nilai dalam masyarakatnya. Dari kesadaran ini muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan timbal-balik dalam derajat tertentu

dengan masyarakatnya, dan sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya

2. Sasaran Sosiologi Sastra

Beberapa bidang pokok sasaran sosiologi sastra dapat terperinci sebagai berikut .

1. Konteks Sosial Pengarang

Konteks sosial sastrawan berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan berkaitan dengan masyarakat pembaca. Dalam bidang pokok ini termasuk juga faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi karya sastranya. Masyarakat yang dituju oleh sastrawan. Dalam hal ini, kaitan antara sastrawan dan masyarakat sangat penting karena jenis masyarakat yang dituju menentukan bentuk dan isi karya sastra mereka.

2. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sejauh mana sastra dianggap mencerminkan keadaan masyarakatnya. Sastra berusaha menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya yang mungkin saja tidak bisa dipercaya atau diterima sebagai cerminan masyarakat. Demikian juga sebaliknya, karya sastra yang sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan masyarakat secara teliti masih dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat. Oleh karena itu,

pandangan sosial sastrawan harus diperhatikan apabila sastra akan dinilai sebagai “cermin” masyarakat .

3. Fungsi Sosial Sastra

Fungsi sosial sastra adalah berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan, seperti sejauh mana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial?, dan sejauhmana nilai sastra dipengaruhi nilai sosial?. Sudut pandang kompromistis, sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur.

Menyimak penjelasan Watt (dalam Nurholis, 2019:83) bahwa dalam sosiologi sastra, beberapa hal yang dipelajari adalah sebagai berikut

a) Konteks Sosial Pengarang, yakni:

1. Cara pengarang mendapatkan mata pencaharian (pengayom, dari masyarakat, atau kerja rangkap.
2. Profesionalisme kepengarangan.
3. Masyarakat yang dituju.

b) Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat :

1. Sastra mungkin dapat mencerminkan masyarakat;
2. Menampilkan fakta-fakta sosial dalam masyarakat sehingga konsep sosiologi sastra akan hadir pada setiap genre sastra.

3. Sastra dan Masyarakat

Sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Yasa (dalam Hamila, 2015:3) menyatakan, ”Hubungan sastra

dengan masyarakat pendukung nilai-nilai kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial (masyarakat), walaupun karya sastra meniru alam dan dunia subjektif”. Karena sastra merupakan salah satu kebudayaan, sedangkan salah satu unsur kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Di dalam sebuah karya sastra terdapat gambaran-gambaran yang merupakan sistem nilai. Nilai-nilai yang ada kemudian dianggap sebagai kaidah yang dipercaya kebenarannya sehingga pola pikir masyarakat dapat terbentuk melalui karya sastra.

Seperti yang tercantum di dalam pengertian sosiologi sastra yakni suatu cabang ilmu yang menelaah secara ilmiah dan objektif tentang manusia dan masyarakat, lembaga dan proses sosial. Sedangkan sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia yang dituangkan melalui tulisan (Semi, 1988:8). Jadi, sosiologi dan sastra tersebut sama- sama saling berhubungan dengan manusia dan masyarakat.

4. Masalah Sosial dalam Sastra

Masalah sosial adalah perbedaan antara arahan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang seharusnya. Menurut Lubis (dalam Hamila, 2015:5) menyatakan bahwa, “masalah sosial adalah suatu bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan suatu keadilan yang manusiawi dengan citra yang tegas dan jernih.” Sedangkan menurut Berger (dalam Hamila, 2015:5) menyatakan bahwa, “masalah sosial

adalah kenyataan yang dibangun secara sosial, kenyataan dengan kualitas mandiri yang tak tergantung oleh kehendak subjek. Konflik dan kritik sosial tidak perlu dipahami sebagai tindakan yang akan membuat perpecahan. Tetapi dapat memberi kontribusi terhadap harmonisasi sosial.” Harmoni sosial maksudnya terdapat keseimbangan-keseimbangan kepentingan di masyarakat walupun esensinya berbeda-beda.

Dalam mengemukakan masalah sosial, sastrawan dituntut untuk lebih memperhatikan persoalan masyarakat di sekitarnya. Hanya dengan kesungguhan itulah yang biasa menghasilkan karya yang baik. Jika kita menerima sastra sebagai suatu ekspresi seni pengarang yang peka terhadap apa yang hidup dalam masyarakatnya dan memiliki daya observasi yang tajam terhadap persoalan kemasyarakatan, kemudian diungkapkannya ke dalam sebuah karya sastra. Maka secara tidak langsung karya tersebut memiliki peran dalam perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Sebab mampu menggugah hati pembaca untuk memikirkan masalah masyarakat sehingga termotivasi untuk melakukan suatu perbuatan baik.

Menurut Seokanto (dalam Hamila, 2015:5) menyatakan bahwa “masalah sosial merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.” Jadi pada dasarnya masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu masalah sosial tidak akan mungkin dibahas tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan oleh Soerjono (Muflikhah, 2014 : 439)

Masalah sosial yang dimaksud adalah masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang menimbulkan, kerugian, ketidakadilan, dan bahkan kematian.

Berikut lebih lanjut masalah-masalah sosial yang dibahas oleh Soekanto (dalam Hamila, 2015:6) ialah :

1. Pendidikan

Pendidikan menjadi penting karena merupakan *social elevator*, yaitu saluran mobilitas sosial vertikal yang efektif agar seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa depan. Pendidikan juga merupakan kunci pembangunan masyarakat, terutama di bidang sumber daya manusia.

Pendidikan adalah salah satu upaya manusia untuk bisa menggapai cita-citanya, sebagai mana definisi pendidikan itu sendiri adalah aktifitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan untuk memperoleh hasil dan potensi. Dengan pendidikan manusia berfikir lebih maju dan ingin selalu mengetahui sesuatu yang semula sebelum tahu menjadi tahu, karena penemuan itu pula terjadilah yang namanya inovasi.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara Soekanto (dalam Hamila, 2015:6). Tujuan pendidikan dalam pembahasan tersebut pastinya yang akan membawakan dampak positif salah satunya bagaimana cara mencerdaskan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan sosial di bidang pendidikan antara lain:

- Kualitas Lingkungan Sekolah. Faktor ini meliputi masyarakat dan lingkungan sekitar yang mendukung seorang anak untuk mendapat pendidikan yang baik.
- Kesempatan Memperoleh Pendidikan yang Berkualitas. Keterbatasan dari segi kualitas pengajar, budaya masyarakat, hingga kemudahan akses ke sekolah juga berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya kesempatan seseorang untuk mendapat pendidikan yang berkualitas.
- Kualitas Lulusan. Semakin baik kualitas lulusan di wilayah tersebut, makin besar pula kesempatan wilayah itu untuk menjadi lebih berkembang dan sejahtera.
- Fasilitas Pendidikan. Hal ini juga mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan, rasio guru-siswa, dan kualitas guru.

Upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial di bidang pendidikan ini perlahan-lahan mulai banyak digagas oleh orang-orang di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, salah satu yang bisa menjadi contoh adalah Indonesia Mengajar. Gerakan ini memfasilitasi lulusan universitas untuk mengajar sekolah dasar di daerah-daerah terpencil. Tujuannya agar daerah-daerah tersebut berkesempatan

mendapat kualitas pengajar yang serupa dengan yang ada di daerah-daerah yang lebih maju. Selain itu, gerakan-gerakan mengajar anak jalanan dan *start up* pendidikan seperti Ruang guru juga menjadi salah satu alternatif bagi pelajar untuk mendapat akses ilmu dan pendidikan yang berkualitas.

2. Pola Pikir Masyarakat

Pola Pikir atau *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. *Belief* menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief*.

Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep (Bochenski, dalam Suriasumantri (ed), 1983:52) di dalam diri seseorang. Faktor – faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, dan sistem kepercayaan atau keyakinan.

Misalnya Lingkungan Keluarga yang mengembangkan kebiasaan makan bersama, membaca buku, mematikan lampu setelah selesai digunakan, dan kebiasaan positif lainnya, akan menghasilkan anggota keluarga yang memiliki pola pikir yang terwarnai oleh nilai-nilai yang dibangun bersama oleh keluarga tadi. Pola pikir seseorang yang berasal dari keluarga yang sarat dengan sistem nilai positif, dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak atau kurang membangun sistem nilainya.

Berdasarkan definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa pola pikir adalah kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan arah hidup dari seseorang tersebut yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

5. Klasifikasi Masalah Sosial

Masalah sosiologis timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau sekelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Sesuai dengan sumbernya, masalah sosial dapat diklasifikasikan dari faktor ekonomis antara lain garis pengangguran, kemiskinan, dan lainnya. Faktor biologis misalnya penyakit, dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf, faktor biopsikologis bunuh diri, dan sementara itu dari faktor kebudayaan antara lain kejahatan, keagamaan, perceraian, kejahatan.

Hubungan antara aspek-aspek tersebut selalu ada karena aspek-aspek dalam masyarakat, di dalam keadaan yang wajar yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi.

Klasifikasi-klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumbernya, yaitu (Muflikhah, 2014 : 439) :

1. Ekonomis, misalnya kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain.
2. Biologis, misalnya penyakit, dan lain-lain.
3. Biopsikologis, misalnya bunuh diri, aliran sesat, dan lain-lain.

4. Kebudayaan, misalnya perceraian, kejahatan, keagamaan, dan lain-lain.

Klasifikasi ini lebih luas ruang lingkupnya dari pada klasifikasi yang terdahulu.

6. Biografi Penulis Novel *Dua Belas Pasang Mata* karya Sakae Tsuboi.

Sakae Tsuboi dilahirkan di desa Sakate, Prefektur Kagawa. Pada tahun 1900. Setelah lulus sekolah dasar, dia bekerja sebagai juru tulis di kantor pos dan kantor desa di pulau itu selama kurang lebih sepuluh tahun. Pada tahun 1925 dia pindah ke Tokyo dan menikah dengan Shigeji Tsuboi, seorang penyair. Kelak dia berkenalan dengan para novelis perempuan, di antaranya Yuriko Miyamoto dan Ineko Sata, dan berkat dorongan mereka, dia mulai menulis karya fiksi.

Dia telah banyak memenangkan penghargaan, diantaranya penghargaan Menteri Pendidikan untuk Karya Seni. Novel *Nijushi no Hitomi* (Dua Belas Pasang Mata) telah diadaptasi menjadi film pada tahun 1954 oleh sutradara Keisuke Kinoshita. Pada tahun 1967, Sakae Tsuboi menjadi warga negara kehormatan Uchinomi, Kagawa, dan pada tahun 1979, untuk menghormati karya nya, Prefektur Kagawa menetapkan Sakae Tsuboi Prize untuk anak-anak dari prefektur tersebut.

Sejak masa perang, dia telah menghasilkan sejumlah novel. Dia dikenal piawai dalam menulis kisah-kisah yang tokh utamanya anak-anak, dan dari beberapa karyanya ini telah memenangkan berbagai penghargaan sastra.

Nijushi no Hitomi, atau *Dua Belas Pasang Mata*, diterbitkan pada tahun 1952 dan seketika menjadi best-seller. Tak lama kemudian, novel ini difilmkan oleh sutradara Keisuke Kinoshita, dan mendapat sambutan meriah dari kalangan berbagai usia.

7. Sinopsis Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi

Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi menceritakan tentang Miss Oishi yang mendapat tugas pertamanya untuk mengajar menggantikan Miss Kobayashi. Miss Oishi berasal dari desa pohon pinus yang letaknya di seberang teluk. Ia pertama kali datang ke desa tanjung dengan mengendarai sepeda, pada waktu itu sekitar tahun 1928 ternyata seorang perempuan yang mengendarai sepeda bukanlah hal lumrah, sehingga kedatangan Miss Oishi menimbulkan kehebohan diantara penduduk dan murid-muridnya. Selain itu gaya pakaian serta potongan rambut Miss Oishi yang kebarat-baratan, karena tidak memakai kimono sebagai mestinya menimbulkan pandangan negatif dari penduduk desa tanjung, meskipun sebenarnya Miss Oishi tidak seperti yang mereka kira.

Miss Oishi mulai mengajar anak kelas satu yang jumlahnya 12 orang, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Murid-murid tersebut bernama Kotsuru Kabe, Masuno Kagawa, Kotoe Katagiri, Matsue (Matchan) Kawamoto, Fujiko Kinoshita, Misako (Miisan) Nishiguchi, Sanae Yamaishi, Nita Aizawa, Isokichi (Sonki) Okada, Tadashi (Tanko) Morioka, Takeichi Takeshita, Kichij (Kitchin) Tokuda. Meskipun penduduk memandang negatif Miss Oishi, namun

ternyata Miss Oishi sudah mendapat tempat di hati murid-muridnya saat pertama kali mengajar.

Suatu hari di desa tanjung terkena musibah badai yang membuat banyak rumah penduduk rusak parah, Miss Oishi yang tidak tahu tentang musibah itu kaget menghadapi kenyataan yang terjadi di desa tanjung tersebut saat akan berangkat mengajar. Murid-murid kelas satu menghampirinya dan menceritakan sebab dan akibat yang menimpa desa mereka, rumah sebagian murid mengalami kerusakan. Pada hari itu Miss Oishi pun tidak memberikan pelajaran seperti biasanya, melainkan mengajak murid-muridnya untuk berkeliling desa untuk menanyakan kabar keluarga-keluarga yang mendapat musibah.

Bertahun kemudian, murid-murid Miss Oishi sudah beranjak dewasa. Miss Oishi pun sudah mempunyai 3 orang anak. Saat itu di Jepang sedang terjadi gejolak perang, sudah dipastikan kelima anak lelaki dari desa tanjung yang merupakan murid dari Miss Oishi akan dikirim ke tempat-tempat terpencil menjadi tentara. Sedangkan diantara ketujuh anak perempuan di kelas Miss Oishi, hanya Misako yang tidak mengalami masa-masa sulit, sebaliknya Masuno mengalami masa-masa berat, Kotoe sakit TBC, terdengar desas-desus Fujiko dijual oleh orang tuanya. Sementara Kotsuru dan Sanae justru sukses, Kotsuru lulus gemilang dari sekolah kebidanan dan Sanae sudah lulus dari sekolah pendidikan guru.

4 April 1946 perang sudah berakhir setahun sebelumnya. Miss Oishi kembali mengajar di desa tanjung, tak disangka ia mengajar anak-anak dari

beberapa mantan muridnya dulu. Suatu hari dia bertemu Misako di pantai, Misako mengajukan keinginannya untuk mengadakan pesta untuk Miss Oishi, dan mengundang teman-teman sekelasnya yang tinggal beberapa orang saja, karena tiga dari lima anak lelaki tewas di medan perang, Kotoe meninggal dunia karena penyakitnya, sedangkan Fujiko dan Matsue tidak ada kabar namun mereka tetap diundang. Ternyata Fujiko mengalami nasib buruk, dia benar-benar dijual oleh orang tuanya dan menjadi geisha, sedangkan Isokichi yang selamat di medan perang di bebas tugaskan karena buta.

Pesta pun berlangsung, Ibu Guru Oishi dengan senang hati menanggapi undangan tersebut, disana ia kembali bertemu mantan murid-muridnya dan tenggelam dalam kenangan serta keharuan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian dan landasan berpikir dalam menyoroiti masalahnya.

Dari kerangka teoritis dapat dijabarkan sosiologi sastra adalah pengetahuan atau ilmu yang mempelajari tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat atau dapat pula dikatakan sebagai ilmu tentang struktur sosial, proses sosial serta perubahan sosial. Karya sastra yang berupa novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian yang menampilkan adanya hubungan dan

ketertarikan satu sama lain. Novel adalah bentuk karya sastra yang nilai-nilai permasalahan tentang kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan moral. Masalah sosial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuatu kondisi yang tidak diharapkan.

Penelitian ini menganalisis karya sastra yang berupa novel dengan pendekatan sosiologis. Karya sastra yang dikaji adalah novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi. Penelitian ini merupakan analisis dengan pendekatan sosiologi sastra dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan dan pola pikir masyarakat dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan penelitiannya adalah terdapat masalah sosiologi sastra dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi yang berupa pendidikan dan pola pikir masyarakat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																								
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal	■	■																							
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																			
3	Seminar Proposal							■																		
4	Perbaikan Proposal								■	■	■															
5	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■														
6	Pengolahan Data											■	■	■	■											
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■									
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■					
9	Ujian Skripsi																								■	

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*.

Identitas Buku

Judul Novel	: <i>Dua Belas Pasang Mata</i>
Penulis	: Sakae Tsuboi
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Cetakan Ke	: 1
Kota Penerbit	: Jakarta
Tahun Terbit	: 2013
Tebal Halaman	: 248 Halaman
ISBN	: 978-602-030-024-5

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi dan buku-buku yang menyangkut tentang sosiologi.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktifitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif atau sering disebut dengan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif/kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (dalam Sugiyono, 2018:15)

Selain itu, penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktifitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. (dalam Putra, 2012: 53).

Metode deskriptif ini cocok digunakan untuk menganalisis mengingat peneliti mengkaji novel dalam bidang pendekatan sosiologis.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga variabel penelitian ini adalah sosiologi novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam analisis data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini dilakukan untuk menganalisis sosiologi sastra dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*, dengan cara membaca, memahami, melakukan pencatatan data serta mengelompokkan data yang berkaitan dengan masalah sosiologis yaitu pendidikan dan pola pikir masyarakat. Diteliti dalam proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan dokumentasi seperti terlihat pada tabel 3.2 tentang masalah sosial.

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Masalah Sosial dalam Novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi

No	Masalah Sosial	Kutipan Novel	Halaman
1.	Pendidikan		
2.	Pola Pikir Masyarakat		

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Membaca cerita novel terlebih dahulu.
2. Mencatat dan mendeskripsikan watak tokoh dalam novel.
3. Menelaah dan membahas seluruh data yang telah diseleksi.
4. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti membaca secara terperinci novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh tentang gambaran sosiologis dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat d tabel 4.1 di bawah ini :

A. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

B. Pola Pikir Masyarakat

Pola pikir masyarakat adalah kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan arah hidup dari seseorang tersebut yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

Tabel 4.1

**Pedoman Analisis Masalah Sosial dalam Novel *Dua Belas Pasang Mata*
Karya Sakae Tsuboi**

No	Masalah Sosial	Kutipan Novel	Halaman
1.	Pendidikan	“Dua bulan setelah pemilu, pada tanggal 4 april 1982Seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah sekolah desa yang sederhana di Laut Seto, di tengah masyarakat petani dan nelayan.”	13
		“Setelah naik ke kelas lima, untuk pertama kalinya baru lah mereka diperbolehkan pergi ke sekolah desa utama yang jauhnya lima kilo meter perjalanan. Sandal jerami buatan tanan yang mereka kenakan pasti rusak setiap hari, tapi anak-anak itu justru bangga.”	13-14
		“Sejak dulu sekolah cabang itu memilik dua orang guru : seorang guru laki-laki yang sudah sangat tua, dan seorang guru perempuan yan masih sangat muda. Sejak dulu sudah	14

		begitu, seolah-olah seperti itu aturannya.”	
		“ Buku-buku pelajaran di tas mereka semuanya baru, dan membayangkan akan diajar oleh guru-guru baru, di ruang-ruang kelas yang juga baru, membuat mereka merasa seperti sedang berbaris di jalanan-jalanan baru pula. Selain itu, hari ini mereka menanti-nanti untuk berpapasan dengan guru perempuan yang masih baru.”	15
		Miss Kobayashi adalah lulusan <i>sekolah kentang itu</i> , dan anak-anak yakin sekali guru baru tersebut pasti lulusan sekolah kentang juga	18
		“Tapi dia jauh, jauh lebih berpendidikan dibanding kita,	20
		“ Sayang sekali desa tanjung itu jaraknya sangat jauh. Tapi maukah kau menahkannya setahun saja? Nanti kau akan dipindahkan lagi ke sekolah utama.	27

	Anak – anak ini, yang baru hari ini mulai merasakan pendidikan disekolah, akan membantu keluarga menumbuk gandum.	32
	Pelajaran musik diadakan setiap Sabtu pagi, pada jam pelajaran ketiga. Sengaja di atur agar murid- murid menjadi besemangat setelah menyanyi	57
	Bapak guru juga ikut membantu-bantu di sekolah, memberikan pelajaran menjahit pada anak-anak perempuan	59
	Bagaimana kalau kita minta pesuruh sekolah merebus kepiting-kepiting ini, untuk kita pelajari pada jam pelajaran ilmu alam?	127
	Kumpulan karangan berjudul <i>Benih-Benih Rumput</i> yang ditulis oleh murid kelas enam Mr. Inagawa	131
	Murid –murid Mrs. Oishi melanjutkan kelas enam, mereka mengadakan study tour pada musim gugur	135
	“ Apakah keputusanmu sudah bulat untuk berhenti sekolah tahun depan?” Kotoe mengangguk.	153

		<p>“ Tapi kau senang bersekolah ,kan?”</p> <p>Kotoe mengangguk lagi.</p> <p>“Kalau begitu, cobalah teruskan mengambil kursus sekolah lanjutan, setahun saja.?”</p> <p>Anak perempuan itu diam saja, sambil menunduk</p> <p>“ Bagaimana kalau aku bicara dengan orang tuamu tentang hal ini?”</p>	
		<p>“Memang benar. Ibu juga sudah lama sekali tidak datang ke sini tempat ini sangat terpencil. Sudah delapan belas tahun yang lalu Ibu mengajar di sini. Wah, berarti hampir dua puluh tahun,ya! Pantas saja Ibu sudah begini tua,” kata perempuan itu.</p> <p>Perempuan itu adalah Mrs. Oishi- sekian tahun kemudian! Hari ini dia kembali ke desa tanjung ini, untuk mengajr lagi setelah tiga belas tahun.</p>	194
2.	Pola Pikir Masyarakat	<p>Guru –guru yang hanya lulusan SMA putri, dan bukannya lulusan sekolah guru biasa barang kali sebutan untuk mereka sekarang ini adalah asisten guru dijuluki “ setengah</p>	15

		matang “ oleh orang dewasa berlidah tajam.	
		Miss Oishi. Tapi dia kecil sekali. Aku jangkung, walaupun aku seorang Kobayashi (“ Oishi” artinya “ batu besar “, sedangkan “Kobayashi” artinya “ kayu kecil”).	20
		“ Menurutmu bagaimana? Mungkin dia tipe yang disebut “ gadis modren?” , “ tapi gadis modren rambutnya dipotong pendek seperti laki-laki, iya kan ?”	23
		“Apa dia memakai kemeja putih dan jas hitam, seperti laki-laki?”	24
		“ Dengar, dengar! Tadi ada gadis berpakaian Barat baru saja lewat, naik sepeda! Menurutmu itu si Ibu Guru, bukan?” Apa dia memakai kemeja putih dan jas hitam, seperti laki-laki?” “ Dunia benar-benar sudah berubah.. guru perempuan naik sepeda! Bisa – bisa dia dianggap kelewatan modren.”	24 - 25
		Orang-orang yang tidak tahumenahu tentang semua ini mungkin menganggap dia terlalu modren karena mengendarai sepeda, dan sok gaya karena memakai pakaian Barat.	28

		“ Belum apa-apa dia sudah pilih kasih, ya? Barang kali keluarga Nisiguchi memberinya hadiah atau entah apa buat mengambil hatinya.”	33
		“Aku hanya satu kali datang terlambat, waktu ban sepedaku kempes di tenah jalan. Selain itu, aku kan mesti menempuh jarak delapan kilo meter sekali jalan.”	37
		“Ketika dia mengeluhkan hal ini kepada Bapak Guru, rekannya itu berkata sambil tertawa dengan mulut yang terbuka lebar, hingga memperlihatkan gusi belakangnya yang ompong . seberapa sering pun kau datang kerumah mereka, kau tidak bakal bisa berteman dengan orang-orang itu kalau kau masih memakai pakaian model Barat dan mengendarai sepeda.”	37-38
		“ Pada jam pelajaran ketiga, Ibu guru memutuskan untuk tidak memberikan pelajaran musik sebagaimana biasanya; dia hendak mengajak murid-	45

		muridnya berkeliling untuk menanyakan kabar keluarga-keluarga yang mendapatkan musibah.”	
		Anak- anak perempuan itu jarang menysisir rambut, biasanya rambut mereka diikat asal aja, sedangkan anak lelaki yang biasanya berambut cepak sekarang sudah gondrong bapak dan ibu lah yang bertugas menggunting rambut anak lelaki.	52
		Mereka makan tradisi bakmi dengan tahu goreng, ibu guru senang sekali	79
		“Nah! Lima go beras dan satu sho kacang. Yang satu ini agak ringan. Mungkin ikan kering. Lima go beras lagi dan satu sho kacang!. Dia mengeluarkan kantong-kantong kecil itu satu persatu dan menumpukannya di beranda. Semuanya adalah bingkisan untuk ucapan lekas sembuh, berupa beras dan kacang dari orang-orang desa sebagai tanda terima kasih mereka.	80
		“ Berhubung dia baru satu semester mengajar disini, sulit	91-92

		baginya untuk mengenali orang-orang desa, kecuali para orang tua murid-muridnya kelas satu. Kalau tidak salah, orang inilah yang memberikan ikan padanya waktu itu, maka Ibu guru membukukan dan menyimpannya dengan hati-hati. Terima kasih banyak atas bingkisan bagus yang anda kirimkan pada saya waktu itu.”	
		“ aku khawatir kimono ini terlalu dewasa untukmu, tetapi lapisan merahnya sangat membantu tampilannya. Kimono ini sangat cocok untukmu, Sanae. Seperti halnya Sanae, kimono Kotoe pasti dulu milik ibunya. Ukurannya belum disesuaikan, dan lipatannya dibagian pundak serta pinggulannya terlihat jelas. Namun sepasang sandalnya yang berpita merah membuat Sanae sangat bangga.	109
		Supaya ayahnya bisa pergi berkerja, si kecil Matsue mesti memasak dan mencuci.	123
		“ Kasihan! Apa aku harus memakan mereka?”	127-128

	<p>“iya, kan Ibu Guru sudah berjanji.”</p> <p>“Kita lepaskan saja, ya .”</p> <p>“Tidak, Ibu Guru harus menepati janji.</p> <p>Tadashi membalikkan badan dan meminta dukungan anak-anak lainnya, sambil berkata, “iya kan?”</p> <p>“ Kalau begitu, beini saja. Bagaimana kalau kita minta pesuruh sekolah untuk merebus keping-keping ini, untuk kita pelajarin pada pelajaran ilmu alam?</p> <p>“Baiklah!”</p>	194
--	--	-----

B. Analisis Data

Dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi ini menggambarkan perjuangan seorang guru yang ditugaskan mengajar di sebuah desa nelayan yang miskin. Disana dia belajar dia belajar memahami kehidupan yang sederhana dan kasih sayang yang ditunjukkan murid-murid nya.

Melalui analisis masalah sosial berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, yang meliputi masalah sosial berupa pendidikan dan pola pikir masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Di dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi terdapat kutipan-kutipan yang menggambarkan pendidikan yang ada di dalam novel seperti di bawah ini :

Pendidikan baru dalam bidang ilmu pengetahuan pada masa itu membuat guru Oishi memutuskan untuk berbagi ilmu pengetahuannya kepada dua belas muridnya. Namun penyebab pendidikan dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi ini pada murid yang ingin mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan yang setinggi-tingginya.

“Dua bulan setelah pemilu, pada tanggal 4 april 1982, seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah sekolah desa yang sederhana di Laut Seto, di tengah masyarakat petani dan nelayan.”
(Halaman: 13).

Pendidikan tampak dalam kutipan di atas menggambarkan seorang pendidik perempuan yang bernama guru Oishi pertama kalinya datang ke desa yang sangat sederhana di Laut Seto tempat ia mengajar sampai selesainya perang dunia saat negara Jepang menyerah kepada sekutu. Kedatangan Guru Oishi sebagai usahanya agar masyarakat di sekitar mendapat taraf hidup yang lebih baik. Pun agar sumber daya manusia semakin meningkat ke arah yang lebih bagus.

“Setelah naik ke kelas lima, untuk pertama kalinya baru lah mereka diperbolehkan pergi ke sekolah desa utama yang jauhnya lima kilo meter perjalanan. Sandal jerami buatan tangan yang mereka kenakan pasti rusak setiap hari, tapi anak-anak itu justru bangga.” (Halaman : 14)

Kutipan di atas menggambarkan pendidikan dengan keadaan yang terbatas karena masih berada di bawah bayangan-bayangan suasana perang, para murid Oishi tetap bersemangat pergi ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Jarak yang jauh tidak menjadi alasan mereka untuk tidak bersekolah. Walaupun dengan beralaskan sandal jerami yang sudah rusak mereka justru bangga karena dengan begitu mereka sering menggunakan sandal yang baru dan tentu saja sandal itu buatan mereka sendiri. Semua itu mereka lakukan untuk agar mereka mempunyai pendidikan dan hidup yang layak untuk di masa depan.

“Sejak dulu sekolah cabang itu memiliki dua orang guru : seorang guru laki-laki yang sudah sangat tua, dan seorang guru perempuan yang masih sangat muda. Sejak dulu sudah begitu, seolah-olah seperti itu aturannya. (Halaman : 14)”

Pendidikan tampak dalam kutipan di atas menggambarkan dua orang pendidik. Guru Oishi mengajar, yaitu di desa yang berada di Tanjung Laut Seto. Disekolah itu, pertama kali Oishi datang mengajar dan disekolah itu pula, Oishi mengajar dengan seorang bapak guru yang sudah tua. Mereka mengajarkan pendidikan yang layak kepada murid yang berada disekolah tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan taraf pendidikan yang lebih baik

“ Buku-buku pelajaran di tas mereka semuanya baru, dan membayangkan akan diajar oleh guru-guru baru, di ruang-ruang kelas

yang juga baru, membuat mereka merasa seperti sedang berbaris di jalanan-jalanan baru pula. Selain itu, hari ini mereka menanti-nanti untuk berpapasan dengan guru perempuan yang masih baru.” (Halaman:15)

Kutipan di atas menggambarkan pendidikan dimana para murid desa yang sangat bersemangat memulai tahun ajaran baru. Mereka mempersiapkan segalanya dengan sangat antusias dan sangat bersemangat menanti seorang guru baru yang datang untuk pertama kalinya ke desa mereka untuk mengajar. Tampak jelas bahwa murid di desa tersebut sangat menanti ilmu pendidikan yang baru.

“Miss Kobayahsi adalah lulusan sekolah kentang itu, dan anak-anak yakin sekali guru baru tersebut pasti lulusan sekolah kentang juga.”

“Tapi dia jauh, jauh lebih berpendidikan dibanding kita, (Halaman:18)

Dalam kutipan di atas Oishi yang telah mempelajari bidang ilmu pendidikan yang lebih modren disekolah Putri, dengan kesukaleraan Oishi untuk mengajarkan ilmu pendidikan yang modren kepada mereka yang baru mau bersekolah dasar. Kedatangan Oishi sangat bermanfaat bagi masyarakat di desa tersebut terutama pada bidang pendidikan di desa tersebut.

“ Sayang sekali desa tanjung itu jaraknya sangat jauh. Tapi maukah kau menahankannya setahun saja? Nanti kau akan dipindahkan lagi ke sekolah utama.” (Halaman : 27)

Keadaan sekolah di desa tersebut memiliki jarak sangat jauh tetapi guru Oishi yang rela menempuh jarak lima kilo meter untuk membuat anak-anak di desa merasakan pendidikan yang layak dan guru yang layak. Guru Oishi tampak

dalam kutipan di atas menggambarkan perjuangan pendidik untuk rela memberikan ilmu walupun harus dengan menepuh jarak yang jauh.

“Anak – anak ini, yang baru hari ini mulai merasakan pendidikan disekolah, akan membantu keluarga menumbuk gandum.” (Halaman :32)

Sebelum mereka mendapatkan pendidikan mereka semua membantu keluarga menumbuk gandum kutipan di atas menggambarkan betapa susah nya pendidikan di daerah mereka, hingga pada suatu hari mereka baru merasakan yang namanya pendidikan dan belajar di sekolah.

“Pelajaran musik diadakan setiap Sabtu pagi, pada jam pelajaran ketiga. Sengaja di atur agar murid- murid menjadi besemangat setelah menyanyi.” (Halaman : 57)

Agar pembelajaran tidak membosankan guru memberikan pelajaran musik yan diadakan setiap sabtu pagi dimana pertama kalinya mereka baru merasakan pendidikan pelajaran musik dan betapa semangat murid-muridnya saat mengetahui pelajaran itu akan diadakan setiap sabtu dan membuat mereka tambah semangat belajar setelah menyanyi.

“Bapak Guru juga ikut membantu-bantu di sekolah, memberikan pelajaran menjahit pada anak-anak perempuan.” (Halaman :59)

Kutipan di atas menggambarkan seorang bapak guru yang memberikan pelajaran yang baru untuk murid-muridnya seperti : menjahit untuk muridnya yang perempuan agar mereka mendapatkan pendidikan tentang menjahit.

“Bagaimana kalau kita minta pesuruh sekolah merebus kepiting-kepiting ini, untuk kita pelajari pada jam pelajaran ilmu alam?”(Halaman : 127)

Kutipan di atas menggambarkan pendidikan dalam mempelajari pelajaran ilmu alam dengan memanfaatkan binatang- binatang yang ada disekeliling mereka, dengan begitu muridnya bisa tau pendidikan tentang binatang.

“Kumpulan karangan berjudul Benih-Benih Rumput yang ditulis oleh murid kelas enam Mr. Inagawa.” (Halaman : 131)

Pertama kalinya murid kelas enam membuat kumpulan karangan berjudul Benih-Benih Rumput yang menggambarkan perjuangan pengajar yang tidak sia-sia yang dilakukan Mr.Inagawa pada murid-muridnya dan mereka berhasil membuat karangan tersebut yang diterbitkan di majalah Jepang.

“Murid –murid Mrs. Oishi melanjutkan kelas enam, mereka mengadakan study tour pada musim gugur.” (Halaman : 135)

Kutipan di atas menggambarkan Mrs.Oishi yang memberikan mereka hadiah karena mereka berhasil melanjutkan ke kelas enam dan sebagian muridnya berprestasi jadi Mrs.Oishi mengadakan study tour agar murid-muridnya lebih bersemangat lagi belajar.

“ Apakah keputusanmu sudah bulat untuk berhenti sekolah tahun depan?”

Kotoe mengangguk.

“ Tapi kau senang bersekolah ,kan?”

Kotoe mengangguk lagi.

“Kalau begitu, cobalah teruskan mengambil kursus sekolah lanjutan, setahun saja.?”

Anak perempuan itu diam saja, sambil menunduk

*“ Bagaimana kalau aku bicara dengan orang tuamu tentang hal ini?”
(Halaman : 153)*

Kutipan di atas menggambarkan guru Oishi dengan muridnya yang bernama Kotoe. Oishi memperjuangkan agar Kotoe tetap melanjutkan pendidikan sekolah kejenjang yang lebih lagi, bahkan guru Oishi sampai memberanikan diri untuk berbicara kepada orang tua Kotoe agar tetap bisa melanjutkan sekolahnya.

“Memang benar. Ibu juga sudah lama sekali tidak datang ke sini tempat ini sangat terpencil. Sudah delapan belas tahun yang lalu Ibu mengajar di sini. Wah, berarti hampir dua puluh tahun,ya! Pantas saja Ibu sudah begini tua,” kata perempuan itu.

Perempuan itu adalah Mrs. Oishi- sekian tahun kemudian! Hari ini dia kembali ke desa tanjung ini, untuk mengajar lagi setelah tiga belas tahun. (Halaman : 194)

Guru Oishi yang sudah tua dan memiliki anak datang dan kembali untuk mengajar di sekolah yang berada di desa. Setelah tiga belas tahun lamanya tidak mengajar disana. Saat kembali mengajar di sekolah yang berada di desa dia teringat kembali kenangan-kenangannya bersama dengan ke dua belas murid yang diajarinnya pada saat itu.

2. Pola Pikir Masyarakat

Pola pikir atau *mindset* adalah kumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. *Belief* cara berfikir, komunikasi dan tindakan seseorang. Kutipan-kutipan yang menggambarkan pola pikir masyarakat yang ada di dalam novel seperti di bawah ini :

Namun penyebab pola pikir masyarakat dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi* ini adalah konflik pertentangan antara masyarakat terhadap guru Oishi.

Perhatikan kutipan di bawah ini yang menerangkan proses pola pikir masyarakat yang menganggap guru yang hanya lulusan SMA putri tidak layak mengajar murid-murid di sekolah desa itu, dan mereka menilai guru tersebut guru modern yang tidak menghargai tradisi.

“Guru –guru yang hanya lulusan SMA putri, dan bukannya lulusan sekolah guru biasa barang kali sebutan untuk mereka sekarang ini adalah asisten guru dijuluki “ setengah matang “ oleh orang dewasa berlidah tajam.”(Halaman :15)

Pola pikir masyarakat mengakibatkan konflik sangatlah mempengaruhi perubahan sosial di desa tersebut, sehingga menyebabkan pola pikir yang berbeda antara masyarakat desa dan guru Oishi.

“Miss Oishi. Tapi dia kecil sekali. Aku jangkung, walaupun aku seorang Kobayashi (“ Oishi” artinya “ batu besar “, sedangkan “Kobayashi” artinya “ kayu kecil”).” (Halaman : 20)

Pada kutipan di atas, pola pikir masyarakat tentang keyakinan juga terjadi dimana orang Jepang yang masih memiliki keyakinan dan kepercayaan arti dari setiap nama-nama mereka yang memiliki arti batu besar dan kayu kecil.

“ Dengar, dengar! Tadi ada gadis berpakaian Barat baru saja lewat, naik sepeda! Menurutmu itu si Ibu Guru, bukan?”

Apa dia memakai kemeja putih dan jas hitam, seperti laki-laki?”

“ Dunia benar-benar sudah berubah.. guru perempuan naik sepeda!

Bisa – bisa dia dianggap kelewatan modren.” (Halaman : 24)

Dalam kutipan di atas menjelaskan pola pikir penduduk desa yang tidak bisa menerima keadaan guru Oishi yang berasal dari kota pohon pinus dan membicarakan guru Oishi yang baru saja datang. Penduduk desa menganggap aneh guru Oishi yang memakai baju yang terlalu modren karena bukan menggunakan kimono dan terlebih lagi dia mengendarai sepeda.

“Apa dia memakai kemeja putih dan jas hitam, seperti laki-laki?”

(Halaman : 24)

Kutipan di atas tampak jelas pola pikir masyarakat yang menganggap guru Oishi memakai pakaian putih dan kemeja hitam seperti laki-laki dan menurut masyarakat menganggap itu salah dan aneh karena pada hakikatnya di desa tersebut masyarakat menggunakan pakaian kimono.s

“ Belum apa-apa dia sudah pilih kasih, ya? Barang kali keluarga Nisiguchi memberinya hadiah atau entah apa buat mengambil hatinya.” (Halaman:33)

Kutipan di atas menggambarkan pola pikir masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap guru Oishi yang menganggap guru Oishi menerima hadiah dari keluarga Nisiguchi.

“Aku hanya satu kali datang terlambat, waktu ban sepedaku kempes di tengah jalan. Selain itu, aku kan mesti menempuh jarak delapan kilometer sekali jalan.” (Halaman : 37)

Pola pikir seorang guru yang memiliki sikap tanggung jawab yang dicerminkan guru Oishi dengan tidak pernah datang terlambat kesekolah. Meskipun jarak yang ditempuh delapan kilo meter, hal itu bukan menjadi sebuah masalah ataupun sebuah alasan untuk datang terlambat. Sikap seperti itu juga dapat dijadikan contoh untuk para muridnya guru Oishi.

“Ketika dia mengeluhkan hal ini kepada Bapak Guru, rekannya itu berkata sambil tertawa dengan mulut yang terbuka lebar, hingga memperlihatkan gusi belakangnya yang ompong . seberapa sering pun kau datang kerumah mereka, kau tidak bakal bisa berteman dengan orang-orang itu kalau kau masih memakai pakaian model Barat dan mengendarai sepeda.” (Halaman : 37-38)

Kutipan di atas menggambarkan pola pikir terhadap keyakinan dan kepercayaan zaman itu penduduk desa yang belum bisa menerima zaman modrenisasi kaget dan membicarakan tentang guru Oishi, penduduk desa menganggap dunia sudah berubah karena guru Oishi menaiki sepeda,

“ Pada jam pelajaran ketiga, Ibu guru memutuskan untuk tidak memberikan pelajaran musik sebagaimana biasanya; dia hendak mengajak murid-muridnya berkeliling untuk menanyakan kabar keluarga-keluarga yang mendapatkan musibah.” (Halaman : 45)

Kutipan di atas tampak jelas pola pikir kebaikan guru Oishi berserta murid-murid nya ketika mengetahui desa tempat tinggalnya diterpa badai hebat, langsung mengunjungi rumah-rumah yang rusak akibat badai. Serta mengucapkan rasa simpatinya sebagai wujud perhatiannya dan mengajarkan kebaikan kepada murid-muridnya.

“Anak- anak perempuan itu jarang menyisir rambut, biasanya rambut mereka diikat asal aja, sedangkan anak lelaki yang biasanya berambut cepak sekarang sudah gondrong bapak dan ibu lah yang bertugas menggunting rambut anak lelaki.” (Halaman : 52)

Kutipan di atas menggambarkan jelas pola pikir seorang guru yang mengajarkan kedisiplinan kepada murid nya agar merapikan rambut nya. sebagai rasa simpatinya dan sebagai wujud perhatian nya untuk membuat mengajarkan sikap positif dan disiplin kepada murid-muridnya.

“Mereka makan tradisi bakmi dengan tahu goreng, ibu guru senang sekali” (Halaman : 79)

Kutipan di atas menggambarkan lingkungan keluarga yang biasa mengembangkan kebiasaan tradisi dimana setiap tamu yang datang disajikan memakan bakmi dan tahu goreng. Mereka memiliki pola pikir yang terwarnai oleh nilai-nilai yang dibangun sejak dahulu oleh keluarga mereka.

“Nah! Lima go beras dan satu sho kacang. Yang satu ini agak ringan. Mungkin ikan kering. Lima go beras lagi dan satu sho kacang! Dia mengeluarkan kantong-kantong kecil itu satu persatu dan menumpukannya di beranda. Semuanya adalah bingkisan untuk

ucapan lekas sembuh, berupa beras dan kacang dari orang-orang desa sebagai tanda terima kasih mereka.” (Halaman : 80)

Kutipan di atas menggambarkan pola pikir yang positif yang diberikan masyarakat desa terhadap guru Oishi setelah sembuh, ia langsung kembali ke sekolah untuk mengajar. Dan tidak disangka-sangka kedatangannya ternyata sudah dinantikan warga desa dan muridnya. Sebagai rasa terima kasih guru Oishi kepada orang-orang yang mengirimkannya bingkisan, dia mengucapkan terima kasih dengan membukukan badannya.

“ Berhubung dia baru satu semester mengajar disini, sulit baginya untuk mengenali orang-orang desa, kecuali para orang tua murid-muridnya kelas satu. Kalau tidak salah, orang inilah yang memberikan ikan padanya waktu itu, maka Ibu guru membukukan dan menyapanya dengan hati-hati. Terima kasih banyak atas bingkisan bagus yang anda kirimkan pada saya waktu itu.” (Halaman : 91-92)

Kutipan di atas memiliki pola pikir dengan nilai-nilai positif sopan santun adalah tindak tutur manusia yang sangat baik. Sopan santun sangat penting dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga hubungan antar sesama. Sopan santun yang ditunjukkan masyarakat Jepang beraneka ragam, contohnya dengan *Ojigi* atau membukukan ketika menyapa seseorang atau berterima kasih.

“ aku khawatir kimono ini terlalu dewasa untukmu, tetapi lapisan merahnya sangat membantu tampilannya. Kimono ini sangat cocok untukmu, Sanae. Seperti halnya Sanae, kimono Kotoe pasti dulu milik ibunya. Ukurannya belum disesuaikan, dan lipatannya dibagian pundak serta pinggulannya terlihat jelas. Namun sepasang sandalnya yang berpita merah membuat Sanae sangat bangga.” (Halaman : 109)

Kutipan di atas tampak jelas pola pikir terhadap kepercayaan menggunakan kimono dalam bahasa Jepang : baju. menggunakan kimono walaupun ukurannya kebesaran karena itu kimono milik ibunya dulu. Sama halnya dengan Sanae, Kotoe pun menggunakan kimono milik ibunya yang kebesaran, tetapi dengan menggunakan kimono berarti mereka semua menghargai tradisi dengan memakai baju tradisional Jepang.

“Supaya ayahnya bisa pergi berkerja, si kecil Matsue mesti memasak dan mencuci.” (Halaman : 123)

Kutipan di atas menggambarkan pola pikir orang tua yang biasa mengembangkan nilai-nilai positif terhadap kebiasaan yang harus pandai memasak dan mencuci sejak kecil, agar mereka hidup mandiri ketika suatu saat ditinggal orang tua nya untuk berkerja.

“ Kasihan! Apa aku harus memakan mereka?”

“iya, kan Ibu Guru sudah berjanji.”

“Kita lepaskan saja, ya .”

“Tidak, Ibu Guru harus menepati janji.

Tadashi membalikkan badan dan meminta dukungan anak-anak lainnya, sambil berkata, “iya kan?”

“ Kalau begitu, beini saja. Bagaimana kalau kita minta pesuruh sekolah untuk merebus kepiting-kepiting ini, untuk kita pelajarin pada pelajaran ilmu alam?”

“Baiklah!” (Halaman :127-128)

Kutipan di atas menggambarkan pola pikir masyarakat Jepang memiliki kepercayaan bahwa dalam berkomunikasi atau berbicara, orang Jepang selalu menjaga perasaan orang yang menjadi lawan bicaranya. Contoh : saat sedang berkomunikasi orang Jepang tidak pernah berkata “ tidak” secara langsung untuk melakukan penolakan.

“Tadashi tidak perlu mengambil uang tabungannya,” (Halaman : 139)

Pada kutipan di atas menggambarkan adanya pola pikir orang tua yang tidak mau melibatkan Tadashi dalam masalah sebesar apapun, masalah orang tua tetap lah masalah mereka tanpa melibatkan anak-anaknya.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa pola pikir masyarakat sangat lah mempengaruhi masalah sosial dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut yaitu dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi terdapat gambaran sosiologis sastra seperti : pendidikan dan pola pikir masyarakat.

Pada gambaran pendidikan didalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi masih ada seorang guru perempuan yaitu guru Oisih yang dengan suka rela untuk mengajar dua belas muridnya dalam keadaan sesulit apapun, baginya pendidikan adalah hal yang paling utama. Terlihat jelas dari dia

menempuh jarak delapan kilo meter dengan mengendarai sepeda nya guru Oishi tetap berusaha untuk mengajar murid-muridnya yang berada di desa. Guru Oishi pantang menyerah walaupun dia harus mendapat penolakan dari masyarakat desa dan menempuh perjalanan yang sangat jauh demi muridnya bisa mendapatkan pendidikan apapun akan dilakukannya. Ketekunan bapak guru yang dengan tekun mempelajarin organ untuk mengiringi murid-muridnya di kelas musik. Perjuangan seorang guru Oishi yang memperjuangkan muridnya agar bisa sekolah lagi, walapun dia harus memberanikan diri untuk membicarakan ini kepada orang tua muridnya.

Pada gambaran pola pikir masyarakat di dalam novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi* masyarakat yang menganggap guru Oishi memakai pakaian putih dan kemeja hitam dan mengendarai sepeda itu sebagai masyarakat yang terlalu modern, karena bukan menggunakan kimono. Kimono dalam bahasa Indonesia yaitu baju. Kepercayaan orang-orang Jepang memakai kimono adalah suatu tradisi memakai pakaian adat tradisional mereka. *Oishi Sensei* tidak menolak *Kimochi* (perasaan), hal ini maksudnya untuk tidak menyatakan penolakan secara langsung kepada lawan bicara agar tidak menyinggung perasaannya. Hal tersebut dilakukan oleh *Oishi Sensei* saat tidak ingin menerima kepiting dari Sonki. secara langsung melainkan memberikan ide untuk memberi kepiting itu kepada penjaga sekolah. Sikap tanggung jawab yang dicerminkan seorang guru Oishi di lingkungan sekolah untuk datang tepat waktu. Kebaikan guru Oishi beserta murid-murid nya. Sikap sopan santun dari zaman ke zaman yang ditunjukkan masyarakat Jepang beraneka ragam, contoh kepercayaan yang

masih dilakukan sampai saat ini oleh orang-orang Jepang adalah tradisi *Ojigi* atau membukukan ketika menyapa seseorang atau berterima kasih.

Dengan demikian, pernyataan penelitian ini telah terpenuhi bahwa masalah sosial terhadap seorang perempuan yang bernama Oishi adalah seorang guru perempuan yang pantang menyerah untuk mengajarkan pendidikan dan melakukan kepercayaan dan keyakinan terhadap tradisi Jepang, dan pertentangan terhadap pola pikir masyarakat desa yang negatif yang menjadi sumber dari pendidikan dan pola pikir masyarakat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gambaran masalah sosial di dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi. Di dalam sosiologis aspek yang dikaji ada dua hal, di antaranya pendidikan dan pola pikir masyarakat. Setelah peneliti membaca, memahami, menganalisis, bahwa terdapat 16 kutipan yang menyinggung tentang pendidikan, terdapat 20 kutipan yang menyinggung pola pikir masyarakat. Semua kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah sosial di dalam novel tersebut.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Sulistiyana (2011) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI dengan judul “ Representasi Kemiskinan dalam Novel “*Jatisaba*” karya Ramayda Akmal (kajian sosiologi sastra). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa masalah sosial dalam novel “ *Jatisaba* ” Karya Ramayda Akmal tidak mencapai transedensinya karena hanya memenuhi

satu indikator masalah sosial yaitu kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah sosial novel *Dua Belas Pasang Mata* dapat mencapai transedensinya karena memenuhi dua indikator masalah sosial yaitu pendidikan dan pola pikir masyarakat. Dengan demikian, novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi merupakan suatu novel yang mengandung masalah sosial yang sempurna.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri keterbatasan Pandemi Covid yang menjadi kendala dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapi sampai akhir penyelesaian dalam membuat karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan analisis sosiologis sastra dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Dua Belas Pasang Mata* Karya Sakae Tsuboi terdapat masalah-masalah sosial seperti pendidikan dan pola pikir masyarakat.

Berdasarkan indikator pendidikan, yang di dapat dalam novel ini adalah perjuangan Oishi Sensei untuk pendidikan para muridnya di tengah kesulitan yang dialami akibat perang dunia . Ketekunan, hal ini dicontohkan bapak guru yang dengan tekun mempelajarin organ untuk mengiringi murid-muridnya di kelas musik. Ketulusan, hal ini ditunjukkan oleh Oishi Sensei yang mengirimkan surat untuk Matsue dan mengajaknya kembali bersekolah. Pengembangan diri, hal ini dicerminkan oleh tokoh Sanae yang memiliki cita-cita menjadi seorang pendidik. Berdasarkan indikator pola pikir masyarakat yang di dapat dalam novel ini adalah *Kimochi* (perasaan), hal ini maksudnya untuk tidak menyatakan penolakan secara langsung kepada lawan bicara agar tidak menyinggung perasaannya. Hal tersebut dilakukan oleh *Oishi Sensei* saat tidak ingin menerima kepiting dari Sonki. *Oishi Sensei* tidak menolak secara langsung melainkan memberikan ide untuk memberi kepiting itu kepada penjaga sekolah. Masyarakat masih mempunyai kepercayaan dan keyakinan pola pikir zaman dahulu yang masih berkembang di masyarakat. Hal ini maksudnya untuk menghargai tradisi dan cinta tanah air seperti *kimono* (baju tradisional orang Jepang dari zaman dahulu sampai zaman modren) hal ini

dicerminkan Kotoe dan Sanae yang memakai baju tradisional Jepang yaitu kimono dan para murid laki-laki yang ingin menjadi tentara untuk membela negara Jepang saat perang berlangsung. *Ojigi* (kepercayaan masyarakat Jepang menyapa seseorang atau berterima kasih) hal ini ditunjukkan oleh Oishi Sensei dan para warga desa yang mengirimkan bingkisan sebagai ucapan lekas sembuh dan sebagai tanda terima kasih mereka kepada Oishi Sensei karena sudah menjadi guru yang baik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan tentang aspek-aspek sosiologis yaitu sosiologis sastra, sosiologis pengarang, dan sosiologis pembaca untuk dijadikan sosial dengan pemikiran bagi mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Peneliti memberikan sarannya kepada peneliti yang lainnya yang juga ingin menganalisis novel ini lebih dalam, untuk lebih fokus mengkaji nilai-nilai pendidikannya saja. Sebab, setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa salah satu kekuatan dalam novel ini terletak pada nilai-nilai pendidikannya.
3. Peneliti juga merekomendasikan bahwa novel ini wajib dibaca oleh seluruh masyarakat Indonesia. Novel ini bisa menjadi sarana atau media untuk melakukan penyadaran tentang masalah sosial yang berada disekitarnya.
4. Selain itu, peneliti juga berharap, masyarakat umumnya dalam melihat permasalahan sosial ini dalam berbagai bentuknya. Selain itu, berbagai pihak yang

memiliki kepedulian terhadap permasalahan di masyarakat ini, perlunya mengupayakan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra, khususnya prosa.

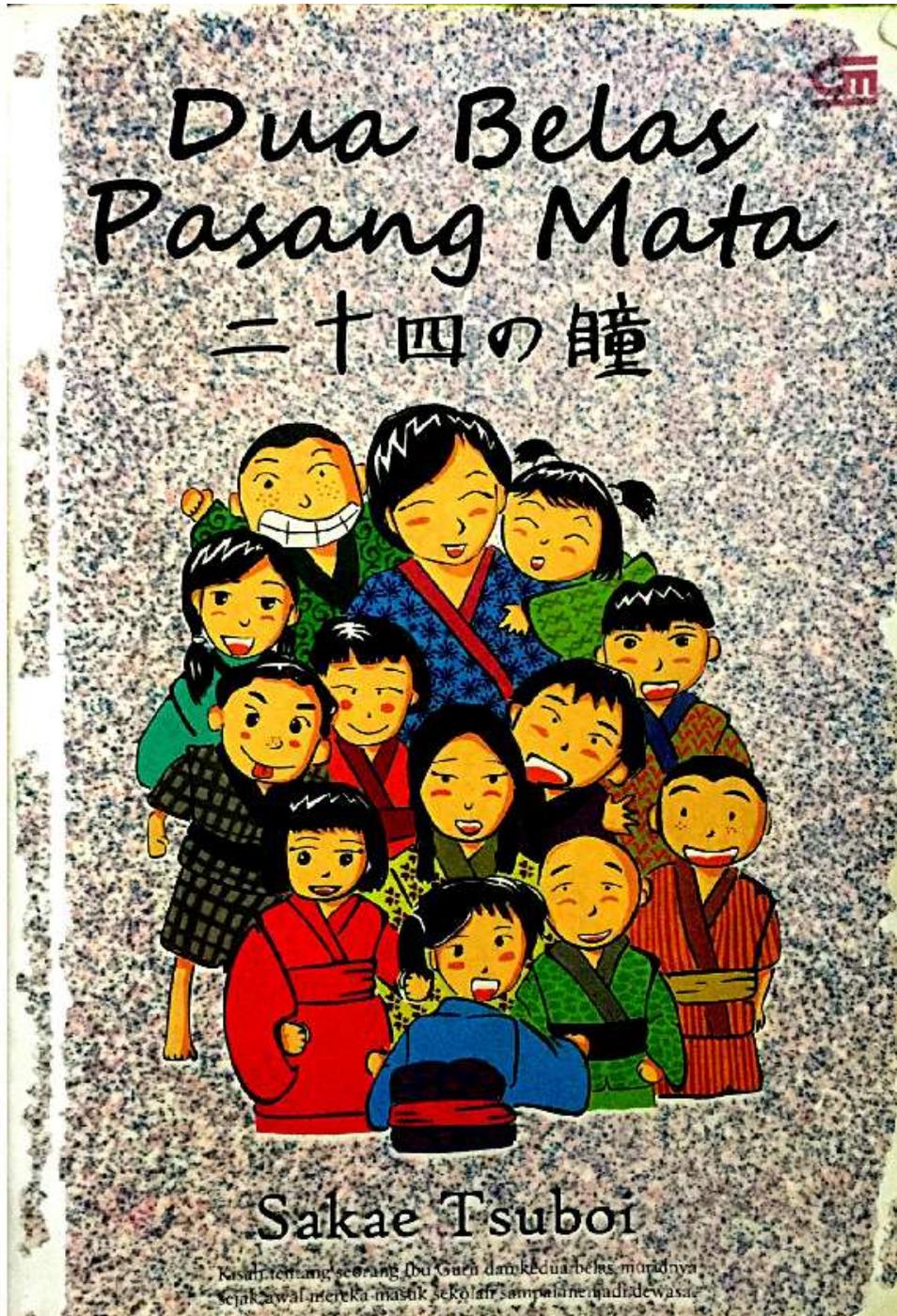
DAFTAR PUSTAKA

- Bochenski, dalam Suriasumantri (ed), 1983:52 dalam <http://www.psikologi-pendidikan.com/html>. diakses 04 Mei 2020.
- Hamila, 2015. *Masalah-masalah Sosial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 15.
- Muflikhah, 2014. *Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy karya Bambang* (*Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter*). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1, No. 3, Hal: 439.
- Nurholis, 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Raharjo, J. Waluyo, dkk. 2017. *Kajian sosiologi sastra dan Pendidikan Karakter dalam novel Nun pada sebuah cermin karya Afifah Afra serta relevasinya dengan materi ajar di SMA*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6, No. 1, Hal: 16.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sidharma.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampul Novel



Lampiran 2

Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUFAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 5 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS
IPK = 3,48

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kajian Sosiologi Novel <i>Dua Belas Pasang Mata</i> Karya Sakae Tsuboi.	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pelajaran 2019 - 2020.	
	Pengaruh Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020
Hormat Permohon

(Dini Pratiwi)

Keterangan
Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3

Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.umhsumatera.ac.id> Email: info@umhsumatera.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Kajian Sosiologi Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu

1. Winarti, S Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Dini Pratiwi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 4

Form K-3



FORM K 3

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 856/IL.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : —

H a l : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalallahu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dini Pratiwi**
 N P M : 1602040056
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Kajian Sosiologi Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi

Pembimbing : **Winarti, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggapan : **23 Mei 2021**

Medan, 30 Ramadhan 1441 H
23 Mei 2020 M

Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- (WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)**

Lampiran 5

Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20138
Website :<http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisa Kajian Sos-ologi Sastro Novel *Dua Belas Pasang*
Judul Skripsi : *Mata Karya Sakae Tsabot*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
02 Mei/ 2020	Bimbingan Bab I, II, III	
18 Mei/2020	Perbaikan Bab I - Latar Belakang Masalah - Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	
21 Mei/2020	Perbaikan Bab II - Metode Penelitian - Tabel 3.2 - Daftar Pustaka	
03 Juni/ 2020	ACC Proposal	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 03 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd./M.Pd.

Lampiran 6

Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dimi Pratiwi
 NPM : 1602040056
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Kajian Sosiologi Sastra Novel *Dua Belas Pasang*
 JudulSkripsi : *Mata Karya Sakae Tsuboi*

Dengandisahkannya proposal inimahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 03 Juni 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,


 Dr.Mhd. Isman, M. Hum.

Pembimbing,


 Winarti, S.Pd, M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7

Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu tanggal tiga belas Juni tahun 2020 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Dini Pratiwi
 NPM : 1602040056
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kajian Sosiologi Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing*:

No	Masukan dan Saran
1.	Dalam latar belakang masalah, tidak ada anda menyinggung masalah sosial menyangkut objek penelitian dan Pola Pikir Masyarakat. Jika itu menjadi batasan masalah anda maka munculkan dilatar belakang masalah.
2.	Pada Pernyataan Penelitan terdapat ada " Nilai Sosiologi". Masalah Sosial atau Nilai Sosiologi? (itu berbeda).
3.	Hal 23. Judul tabel, sertakan judul novel.
4.	
.	

Proposal ini dinyatakan *layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 13 Juni 2020

Diketahui oleh

Ketua Program Studi, Dosen Pembahas,



Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



Liza Eviyanti S.Pd., M.Pd

Lampiran 8

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dini Pratiwi
 NPM : 1602040056
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya*
 Judul Proposal : Sakae Tsuboi

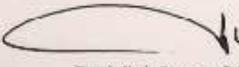
pada hari kamis, 02 Juli 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 07 Juli 2020

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Liza Eviyanti S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Winarti, S.Pd., M.Pd.</p>
--	--

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

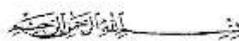
lampiran 9

Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.umhsumatera.ac.id> Email: info@umhsumatera.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakne Tsuboi*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, Bulan Juni, tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juli 2020

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10

Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dini Pratiwi
 NPM : 1602040056
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Sosiologis Novel *Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Juli 2020
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


 Dini Pratiwi



Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11

Surat Mohon Izin Riset



UIN (Universitas Islam) yang didirikan
nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 5622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1248/IL.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Wa ha'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, selubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembustan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Sosiologis Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakas Tsuboi.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikun Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peninggal

Lampiran 12

Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.unma.ac.id>

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 187/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis sosiologis novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Safar 1442 H
 07 October 2020 M
 Kepala UPT Perpustakaan,

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13

Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dini Pratiwi
 NPM : 1602040056
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi

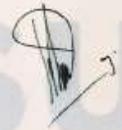
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
01 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Kata Pengantar - Daftar Isi <p>Bab III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana Waktu Penelitian - Data Penelitian <p>Bab IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tabel 4.1 - Diskusi Penelitian - Keterbatasan Penelitian <p>Bab V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simpulan 	
18 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Kata Pengantar <p>Bab II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sinopsis Novel <i>Dua Belas Pasang Mata</i> Karya Sakae Tsuboi <p>Bab IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Data - Jawaban Pernyataan Penelitian 	

	- Diskusi Hasil Penelitian Bab V - Simpulan - Saran	
03 Oktober 2020	- Abstrak - Kata Pengantar Bab IV - Table 4.1. - Analisis Data	
13 Oktober 2020	- Abstrak - Buat Kata Kunci Bab IV - Analisis Data	
26 Oktober 2020	- Abstrak Bab IV - Analisis Data - Diskusi Hasil Penelitian Bab V - Simpulan	
30 Oktober 2020	Persetujuan Skripsi	

Medan, 30 Oktober 2020

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.Winarti, S. Pd., M. Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 14

Hasil Turnitin



Lampiran 15

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1602040056
Tempat/ Tanggal Lahir : Belawan / 28 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Komplek Panggon Indah No : 31, Pasar 4 Barat
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Edy Syahputra S.E
Ibu : Farida Ariani Harahap
Alamat : Komplek Panggon Indah No : 31, Pasar 4 Barat

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003 : SD Swasta Melati
Tahun 2011 : SMP Negeri 38 Medan
Tahun 2013 : SMA Yayasan Perguruan Nasional Brigjend
Katamso II Medan
Tahun 2016 : Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.